

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1. Studi Literatur

Berisikan tentang penjelasan umum pencemaran lingkungan, klasifikasi pencemaran lingkungan, tinjauan pengguna dan klasifikasi tindakan pada pencemaran lingkungan di Indonesia.

2.1.1. Tinjauan Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan menurut (Palar 2012) pencemaran lingkungan adalah sebagai perubahan terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia, jumlah organisme, Tingkat radiasi dan pola penggunaan energi sehingga terjadi penurunan kualitas lingkungan dan tidak dapat berfungsi sesuai peruntukannya. Berdasarkan jenisnya, pencemaran terbagi menjadi tiga jenis yaitu

1. Pencemaran Tanah

Menurut Encyclopedia Britannica, polusi tanah memiliki arti pengendapan bahan limbah padat atau cair di darat atau di bawah tanah dengan cara yang dapat mencemari tanah dan air tanah, mengancam kesehatan masyarakat, dan menyebabkan kondisi dan gangguan yang tidak sedap dipandang.

2. Pencemaran Udara

Menurut Chambers dan Masters, yang dimaksud dengan pencemaran udara adalah bertambahnya bahan substrat fisik atau kimia ke dalam lingkungan udara normal yang mencapai sejumlah tertentu sehingga dapat dideteksi oleh manusia (atau yang dapat dihitung dan diukur) serta dapat memberikan efek pada makhluk hidup.

3. Pencemaran Air

Dalam PP No 20/1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air, Pencemaran air adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas dari air tersebut turun hingga batas tertentu yang menyebabkan air tidak berguna lagi sesuai dengan peruntukannya.

Dari ketiga pencemaran yang diatas, pencemaran air merupakan pencemaran yang sering terjadi di Indonesia dikarenakan belum ada penanganan yang berkelanjutan mengenai permasalahan ini. Bumi ini sendiri mayoritas diisi oleh lautan maupun air sehingga kemungkinan pencemaran yang akan terjadi akan semakin besar. Pulau Jawa sendiri merupakan pulau dengan pencemaran terbanyak di Indonesia dan Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah dengan pencemaran lingkungan

terbanyak. Kasus pencemaran air merupakan kasus paling banyak terjadi di provinsi Jawa Tengah.

2.1.2. Tinjauan Pencemaran Air dan Dampaknya

Pencemaran air terjadi pada sumber-sumber air seperti danau, sungai, laut dan air tanah yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Air dikatakan tercemar jika tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di seluruh dunia, lebih dari 14.000 orang meninggal dunia setiap hari akibat penyakit yang ditimbulkan oleh pencemaran air. Secara umum, sumber-sumber pencemaran air adalah sebagai berikut:

1. Limbah industri (bahan kimia baik cair ataupun padatan, sisa-sisa bahan bakar, tumpahan minyak dan oli, kebocoran pipa-pipa minyak tanah yang ditimbun dalam tanah)
2. Pengundahan lahan hijau/hutan akibat perumahan, bangunan
3. Limbah pertanian (pembakaran lahan, pestisida)
4. Limbah pengolahan kayu
5. Penggunaan bom oleh nelayan dalam mencari ikan di laut
6. Rumah tangga (limbah cair, seperti sisa mandi, MCK, sampah padatan seperti plastik, gelas, kaleng, batu baterai, sampah cair seperti detergen dan sampah organik, seperti sisa-sisa makanan dan sayuran).

Sumber daya alam seperti air diperlukan untuk penggunaan dan pengembangan manusia. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi dunia saat ini adalah polusi air yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Ini adalah hasil dari aktivitas manusia baik organik maupun buatan. Anak-anak dan remaja menjadi kelompok paling rentan pertama terkena penyakit karena polusi lingkungan. Pencemaran air memiliki dampak penyebaran penyakit yang cukup luas. Penyakit seperti kanker, gangguan sistem imun, penyakit imun, penyakit menular leptospirosis, masalah kesehatan anak, hepatitis, penyakit pernafasan, dan penyakit kulit merupakan penyakit akibat pencemaran air. Tindakan kesehatan yang dapat dilakukan dalam pencemaran lingkungan ini yaitu tindakan Prefentif, tindakan kuratif, dan Tindakan rehabilitatif. Tindakan prefentif merupakan tindakan yang paling ideal dilakukan dikarenakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan kita membutuhkan keberlanjutan dalam menangani permasalahan pencemaran air.

2.1.3. Klasifikasi Tindakan Kesehatan Pada Pencemaran Air

Dalam bidang kesehatan terdapat tiga tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan kesehatan yang terjadi dalam suatu lingkungan, yaitu

1. Tindakan Prefentif

Menurut (Oktavia, 2013) upaya prefentif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Sedangkan menurut Yunita dalam (L'Abate, 1990:11), sebagian besar program prefentif yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus terhadap pemahaman mengenai resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok sasaran
2. Desain untuk merubah "*life trajectory*" dari kelompok sasaran, dengan menyediakan pilihan dan kesempatan dalam jangka panjang yang sebelumnya tidak tersedia.
3. Kesempatan untuk mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat membantu partisipan untuk menghadapi stress dengan lebih efektif dengan dukungan sosial yang ada
4. Fokus dalam menguatkan dukungan dasar dari keluarga, komunitas atau lingkungan sekolah
5. Koleksi dari penelitian yang memiliki kualitas yang baik menjadi bukti dalam keefektivitasan dokumen.

Dalam bidang kesehatan tindakan prefentif berupa upaya yang dilakukan untuk mencegah resiko penyakit, cedera, dan kematian dini. Terdapat beberapa Tindakan prefentif dalam bidang kesehatan yaitu

- a. Pemberian imunisasi
- b. Pemereksiaan kesehatan secara berkala
- c. Pemberian Vitamin
- d. Edukasi penyakit tertentu
- e. Skrining kesehatan
- f. Keluarga berencana
- g. Pemantauan tumbuh kembang anak
- h. Menyusui
- i. Konsultasi nutrisi dan laktasi.
- j. Edukasi Workshop Kesehatan

Green Lifestyle merupakan salah satu tindakan prefentif yang cukup efisien belakangan ini. Gaya hidup ini menerapkan pola hidup sehat untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam dan mengurangi polusi agar menciptakan lingkungan yang

baik untuk keberlanjutan hidup manusia. Penerapan gaya hidup ini sudah dilakukan di beberapa negara di Eropa seperti di Slovenia, Denmark, Swiss, Inggris dan sebagainya. Penerapan *Green Lifestyle* tentu memerlukan proses yang cukup panjang dikarenakan wawasan dan pengetahuan yang ada harus tersalurkan ke setiap generasinya dengan benar.

Sistem pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah sangat diperhatikan dalam *Green Lifestyle*. Hal ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam gaya hidup manusia biasanya. Workshop lingkungan terhadap masyarakat sangat diperlukan untuk mendorong generasi muda untuk dapat peduli dengan lingkungan sehingga *green lifestyle* dapat berperan secara maksimal.

Tabel 2. 1 Sistem Pengelolaan Sampah yang Sesuai Dengan Green Lifestyle

Pengelolaan Sampah			
Meminimalisir Sampah	Memilah sampah	Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Lanjutan Sampah Berbahaya
Campaign Green lifestyle Pembuatan regulasi Fasilitas pendukung = Behavior settings	Organik	Basah dikeringkan —————> dibuat pupuk kompos	Pengumpulan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Penyimpanan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Pengolahan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Transportasi: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar.
		Kering didaur ulang langsung dibuat pupuk kompos	Pengumpulan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Penyimpanan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Pengolahan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Transportasi: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar.
	Non Organik	Lunak didaur ulang — pengalihan produk daur ulang	Pengumpulan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Penyimpanan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Pengolahan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Transportasi: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar.
		Kering dijual ke bank sampah —————> pemulung bukang lokal pengalihan produk daur ulang	Pengumpulan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Penyimpanan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Pengolahan: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar. Transportasi: Di rumah, tempat sampah, dan tempat sampah di lingkungan sekitar.

(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Sistem pengelolaan sampah dalam green lifestyle melewati beberapa proses yaitu

1. Meminimalisir sampah
Tahap ini merupakan tahap awal yaitu membuat jati diri untuk mengurangi penggunaan sampah didalam sebuah lingkungan. *Green lifestyle campaign*, pembuatan regulasi, dan fasilitas pendukung merupakan satu cara untuk menumbuhkan jati diri *green lifestyle* kedalam lingkungan masyarakat.
2. Memilah sampah
Sampah pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis yaitu *organik* dan *non organik*, yang dimana perbedaan jenis ini menimbulkan perbedaan sistem pengelolaan sampah. Karakteristik lainnya berupa basah dan kering sehingga sampah mudah diolah karena tipenya yang sama serta fungsi yang dihasilkan sudah terukur. Pemilihan sampah ini merupakan tahap yang krusial karena dalam prosesnya sampah memiliki tahapan dan hasil akhir yang berbeda.
3. Pengelolaan sampah

Sampah organik dengan jenis basah akan melewati tahap pengeringan dan hasil akhirnya kan dibuat pupuk kompos. Sedangkan, sampah organik kering dapat didaur ulang ataupun dibuat pupuk kompos. Sampah non organik dengan jenis lunak melewati proses daur ulang dan hasil akhirnya dapat dijadikan suatu produk melalui proses daur ulang oleh pengrajin. Sedangkan, sampah non organik kering akan didaur ulang oleh pengrajin atau dijual ke bank sampah.

4. Pengelolaan lanjutan sampah berbahaya

Pada tahap ini sampah biasanya di kumpulkan terlebih dahulu lalu disimpan di suatu ruang penyimpanan, setelah itu sampah diolah sesuai dengan jenisnya.

- Sampah organik basah akan melewati proses inaktivasi biologis, pengomposan terkontrol, dan incinerasi.
- Sampah organik kering akan melewati proses daur ulang dan penanganan, incinerasi, dan pengolahan kimia.
- Sampah non organik lunak akan melewati proses netralisasi, incinerasi, dan pengolahan kimia.
- Sampah non organik kering akan melewati proses daur ulang, incinerasi, dan pembuangan berbahaya.

Selanjutnya sampah dengan jenis organik kering dan non organik lunak serta kering akan melalui tahap pencegahan kontaminasi, sedangkan sampah organik basah akan melewati proses transport atau perpindahan.

Tabel 2. 2 Sistem Pengelolaan Limbah yang Sesuai Dengan Green Lifestyle

Pengelolaan Limbah Air

Pengumpulan dan Pemisahan	Pengolahan Primer	Pengolahan Sekunder	Filtrasi dan Desinfeksi	
Memisahkan limbah dari padatan kasar, lemak, atau minyak	Penyaringan kasar Memisahkan padatan kasar, lemak, dan minyak dari limbah. Pengendapan Memisahkan padatan yang mengendap di bagian bawah. Pengendapan pasir dan grit Memisahkan pasir dan grit dari limbah.	Proses Biologis Proses pengolahan limbah organik dengan menggunakan mikroorganisme. Tangki Sedimentasi Sekunder Memisahkan padatan yang mengendap di bagian bawah dari limbah. Desinfeksi – Flotasi Memisahkan padatan yang mengapung di permukaan limbah.	Filtrasi Limbah Air Filtrasi adalah metode pengolahan limbah air yang bertujuan untuk memisahkan kontaminan dari air limbah dengan melewatkannya melalui media berpori. Beberapa media filtrasi yang umum digunakan antara lain: • Pasir: Menyaring partikel tersuspensi dan koloid • Arang aktif: Menyap bahan organik, warna, bau, dan rasa • Zeolit: Menyap logam berat dan amonia • Membran reverse osmosis: Menyaring ion, molekul, dan partikel terlarut	Desinfeksi Limbah Air Desinfeksi adalah proses membunuh mikroorganisme patogen dalam air limbah sebelum dibuang ke lingkungan. Metode desinfeksi yang umum digunakan antara lain: • Klorinasi: Menggunakan klorin atau senyawa klorin untuk membunuh bakteri dan virus • Ozonisasi: Menggunakan ozon (O ₃) sebagai oksidator kuat untuk membunuh patogen • Ultraviolet (UV): Sinar UV merusak DNA mikroorganisme sehingga tidak dapat bereproduksi

(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Sedangkan untuk sistem pengelolaan limbahnya itu sendiri terdiri dari beberapa tahap seperti berikut

1. Pengumpulan dan pemisahan

Tahap ini akan melewati proses pemisahan limbah dari padatan kasar, lemak, dan minyak.

2. Pengolahan primer

Pada tahap ini sampah melewati proses penyaringan kasar untuk memisahkan sampah, daun, dan partikel besar, lalu sampah melewati proses penggerusan dengan memecahkan partikel padat menjadi lebih kecil menggunakan mesin penggerus. Setelah itu sampah melewati proses pengendapan pasir dan grit untuk menghilangkan pasir, kerikil, dan partikel mineral lainnya melalui pengendapan.

3. Pengolahan sekunder

Proses pertama pada tahap ini yaitu proses biologis dimana terdapat proses aerobik dan anaerobik. Proses aerobik menggunakan bakteri yang memerlukan oksigen untuk menguraikan bahan organik. Sedangkan, proses anaerobik menggunakan bakteri yang tidak memerlukan oksigen. Tahap selanjutnya merupakan tangki sedimentasi sekunder yang dimana lumpur aktif (campuran mikroorganisme dan limbah padat) mengendap ke dasar tangki, sementara air yang lebih bersih berada di atas. Berikutnya merupakan tahap flotasi dimana metode ini melibatkan penggelembungan udara ke dalam air limbah. Desinfeksi merupakan tahap selanjutnya dimana bahan kimia seperti klorin atau natrium hipoklorit sering digunakan dalam proses ini untuk memastikan air limbah aman sebelum dibuang ke lingkungan atau digunakan kembali. Tahap terakhir yaitu penggunaan lumpur aktif yang dihasilkan selama proses pengolahan sekunder dapat digunakan kembali dalam proses pengolahan, atau diolah lebih lanjut untuk menghasilkan pupuk organik atau biogas,

4. Filtrasi dan Desinfeksi

Filtrasi adalah metode pengolahan limbah air yang bertujuan untuk memisahkan kontaminan dari air limbah dengan melewatkannya melalui media berpori. Beberapa media filtrasi yang umum digunakan antara lain:

- Pasir: Menyaring partikel tersuspensi dan koloid.
- Arang aktif: Menyerap bahan organik, warna, bau, dan rasa.
- Zeolit: Menyerap logam berat dan ammonia.
- Membran reverse osmosis: Menyaring ion, molekul, dan partikel terlarut.

Sedangkan Desinfeksi adalah proses membunuh mikroorganisme patogen dalam air limbah sebelum dibuang ke lingkungan. Metode desinfeksi yang umum digunakan antara lain:

- Klorinasi: Menggunakan klorin atau senyawa klorin untuk membunuh bakteri dan virus.
- Ozonisasi: Menggunakan ozon (O₃) sebagai oksidator kuat untuk membunuh pathogen.
- Ultraviolet (UV): Sinar UV merusak DNA mikroorganisme sehingga tidak dapat bereproduksi.

Penerapan *green lifestyle* sangat diperlukan untuk beberapa wilayah dalam suatu negara untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat didalamnya. Bentuk layanan kesehatan dan pencerdasan mengenai *green lifestyle* merupakan bentuk tindakan preventif yang ideal untuk diterapkan di Indonesia dikarenakan keberlanjutan dalam setiap generasinya diperlukan dalam memecahkan masalah lingkungan yang ada di negara ini.

2. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah tindakan yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit atau cedera yang di derita oleh seseorang. Tindakan kuratif seringkali terlihat di rumah sakit yaitu penyembuhan yang dilakukan oleh dokter terhadap pasien. Terdapat contoh lain terkait tindakan kuratif dalam bidang kesehatan sendiri yaitu :

- A. Pemberian antibiotik kepada pasien
- B. Tindakan operasi
- C. Melakukan pemijatan kepada bagian tubuh yang mengalami cedera.

3. Tindakan Rehabilitatif

Dalam bidang kesehatan tindakan ini berupa suatu kegiatan untuk menyembuhkan bekas luka atau penderitaan pasien yang telah mengalami penyakit. Penyakit pada tindakan rehabilitatif ini biasanya berupa penyakit yang berkaitan dengan mental penderita setelah mengalami penderitaan pada saat terjangkit penyakit. Terdapat ragam tindakan rehabilitatif di dalam bidang kesehatan, contohnya yaitu

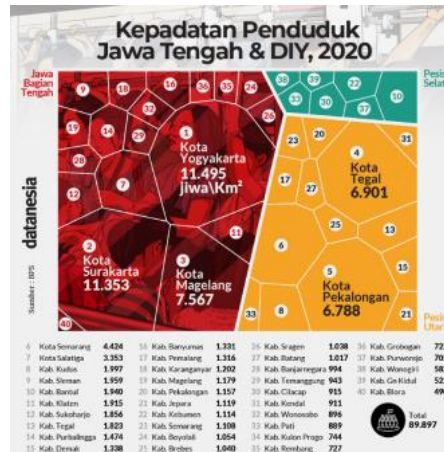
- A. Pemulihan trauma pemasangan kaki palsu
- B. Pemulihan kesehatan mental
- C. Pemulihan kecanduan obat – obatan terlarang
- D. Pemulihan korban kekerasan

Beragamnya jenis tindakan dalam bidang kesehatan menjadikan permasalahan lingkungan ini berpotensi untuk diselesaikan. Ketiga tindakan diatas memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing sesuai dengan konteks permasalahan yang hadir. Tindakan preventif terbilang cukup baik apabila diterapkan di Indonesia, Wawasan dan pengetahuan

Masyarakat terkait *green lifestyle* terbilang cukup minim sehingga diperlukan pengelolaan gaya hidup untuk mencapai *green lifestyle*.

2.1.4. Tinjauan Kota Solo

Gambar 2. 1 Ilustrasi Kepadatan Penduduk di Jawa Tengah tahun 2020



(Sumber : datanesia.id, 2020)

Menurut Sensus Penduduk 2020, penduduk Solo berjumlah 522.364 jiwa. Dengan luas wilayah yang tergolong mungil, hanya 46 km², kepadatan penduduk Kota Batik ini mencapai 11.353 jiwa per km². Hal ini membuat solo menjadi kota dengan jumlah penduduk terpadat nomer dua di Jawa Tengah. Banyaknya jumlah penduduk dengan lahan yang terbilang sempit menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan yang terbilang besar dan berdampak terhadap seluruh golongan, salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang hadir di kota Solo cukup beragam, berikut beberapa pencemaran yang terjadi di lingkungan Kota Surakarta:

Gambar 2. 2 Sungai Bengawan Solo yang Tercemar



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

- Pencemaran Sungai Bengawan Solo: Pencemaran Sungai Bengawan Solo terlihat parah, terutama di kawasan Pasarkliwon yang merupakan sentra batik. Pencemaran ini disebabkan oleh limbah rumah tangga dan limbah kerajinan batik.

Gambar 2. 3 Daerah Rawan Banjir Kadipiro Kota Solo



(Sumber : Merdeka.com, 2018)

- Kawasan rawan banjir: Pemerintah Kota Surakarta telah menetapkan kawasan rawan banjir luapan, khususnya pada bantaran Sungai Bengawan Solo.

Sungai Bengawan Solo merupakan tempat paling tercemar di Solo dan terdapat beberapa Kawasan yang terkena dampaknya, di antaranya:

- Semanggi Utara, Surakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melakukan penataan kawasan kumuh di Semanggi Utara, Surakarta, sejak Maret 2022. Penataan ini meliputi penyediaan rumah layak huni, ruang terbuka publik, pelayanan dasar, dan peningkatan kualitas lingkungan.
- Kelurahan Bandarharjo: Ada daerah permukiman kumuh liar (squatter) di sepanjang bantaran Bengawan Solo Kota.
- Kelurahan Mojo, Surakarta: Ada permukiman kumuh di bantaran Sungai Bengawan Solo, RW 01.

Sistem pengelolaan sampah di kota Solo juga terbilang masih buruk Hal ini diperkuat dengan :

Gambar 2. 4 Aksi Penolakan Pembuatan TPS



(Sumber : Jawapos, 2022)

Gambar 2. 5 Aksi Penolakan Pembuatan TPS



(Sumber : Jawapos, 2022)

- Minimnya keberadaan TPS karena dianggap mengganggu lingkungan. Proporsi TPS dengan produk sampah makin lama makin tak seimbang. Tempat Pembuangan Sementara (TPS) maupun TPA semakin sulit.

Gambar 2.5 TPA Putri Cempo yang Overcapacity



(Sumber : CNN Indonesia, 2023)

- Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang memiliki TPA yang sudah over capacity dan belum teratasi. Kondisi TPA di Kota Surakarta yang overload salah satunya dikarenakan masih menggunakan sistem konvensional untuk mengelola sampah yaitu kumpul-angkut-buang dan sampah tersebut hanya ditimbun dengan sistem open dumping

Gaya hidup masyarakat di Solo juga kurang menjaga lingkungan dikarenakan masih banyak dari mereka yang membuang sampah sembarangan, membakar sampah di tempat yang tidak sesuai, fasilitas yang kotor, saluran pembuangan yang kotor dan tersumbat, pemborosan listrik, dan minimnya kesadaran terhadap kesehatan lingkungan. Warga solo dan pelaku usaha merupakan penyebab utamanya, maka dari itu, pola hidup sehat mengenai tata Kelola limbah sangat diperlukan. Pencemaran lingkungan di solo juga mengakibatkan timbulnya beragam penyakit. Gangguan sistem imun dan penyakit menular Leptospirosis menjadi kasus yang sering terjadi di kota Solo.

2.1.5. Tinjauan Wilayah Sungai Bengawan Solo

Di Indonesia sendiri Sungai Bengawan Solo merupakan salah satu sungai paling tercemar di pulau jawa. Banyak hal yang menyebabkan sungai ini tercemar, salah satunya yaitu limbah domestik. Banyaknya pencemaran air yang ada di sungai ini menyebabkan kesehatan warga di bantaran sungai terancam. Terdapat 31 kasus leptospirosis atau penyakit menular dan ratusan kasus penyakit gangguan sistem imun seperti tipes, diare, dan kolera. Peran sungai Bengawan Solo bagi masyarakat di sekitarnya sudah menimbulkan

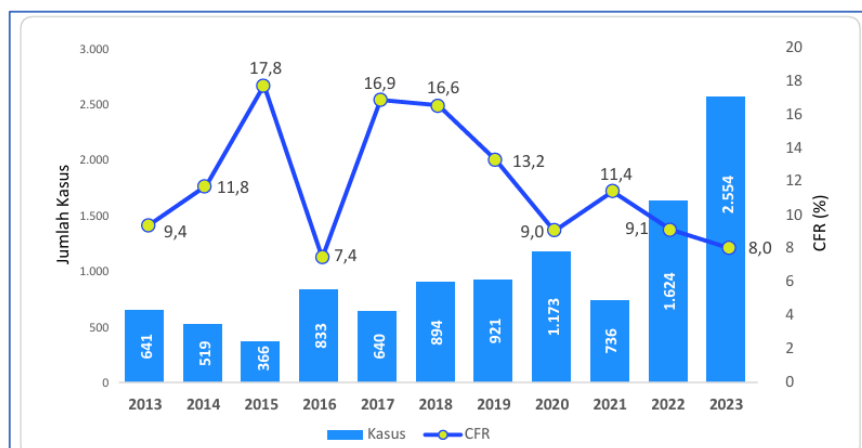
kebiasaan ataupun gaya hidup sehingga dibutuhkan pengelolaan yang sudah berfokus kearah tersebut.

Mayoritas penyebab penyakit pada pencemaran Sungai Bengawan Solo yaitu pelaku usaha batik, peternakan, dan lingkungan warga yang kumuh. Berbagai tindakan maupun regulasi sudah dilakukan oleh pemerintah akan tetapi pencemaran lingkungan terus terjadi akibat ketidakdisiplinan masyarakatnya. Pemecahan masalah menggunakan tata Kelola gaya hidup serta penanganan dalam segi kesehatan merupakan kombinasi solusi jangka pendek dan jangka panjang yang ideal.

2.1.6. Penyakit Menular Leptospirosis

Menurut Europe Centre for Disease Prevention and Control, Leptospirosis adalah penyakit yang menyebar luas yang disebabkan oleh leptospira dan dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Penyakit ini memiliki dua fase: fase pertama berlangsung selama 4-9 hari dan menimbulkan gejala seperti flu seperti: sakit kepala, panas dingin. Penyakit ini banyak terjadi di Solo dikarenakan pencemaran air di Sungai Bengawan Solo.

Tabel 2. 3 Data Penyakit Leptospirosis dari tahun 2013-2023



(Sumber : Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2024)

Penanganan penyakit Leptospirosis tentu akan terbilang rumit karena sifatnya yang menular melalui air kencing atau darah hewan. Laboratorium leptospirosis sangat diperlukan untuk memantau perkembangan penyakit yang ada di daerah tersebut secara berkala. Pemantauan ini diperlukan tenaga ahli dalam bidangnya sekaligus jangkauan riset yang cukup besar. Hadirnya laboratorium juga bisa menjadi penilaian terhadap kualitas layanan kesehatan dan tindakan preventif lainnya yang sudah dijalankan. Berdasarkan data diatas penyakit Leptospirosis di indonesia mencapai 2554 Orang dalam tahun 2023 dan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi penyumbang terbesar terhadap seluruh kasus di Indonesia yaitu masing-masing sebesar 36,6% dan 42,7%. Menurut Tenny terdapat temuan baru terkait Penyakit Leptospirosis di kota Solo pada bulan februari 2024 Data

terbaru menunjukan terdapat delapan kasus Leptospirosis telah ditemukan sepanjang tahun 2023 hingga 2024 dan empat diantaranya meninggal dunia.

2.1.7. Everyday Behavior Settings

Teori-teori relasi lingkungan fisik dengan perilaku manusia dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yakni teori stimulasi (stimulation); teori kontrol (control); dan teori setting perilaku (behaviour settings) (Hutchison, 2008). Menurut Hassan Ahmed, Cara sebuah bangunan dirancang dapat secara signifikan mempengaruhi perasaan dan perilaku orang. Misalnya, arsitek dapat menggunakan elemen desain tertentu untuk membuat ruangan terasa lebih terbuka dan nyaman, atau mereka dapat menggunakan elemen desain lain untuk menciptakan ruangan yang terasa lebih tertutup dan privat. Program ini menekan kepada eksplorasi terhadap aktivitas pengguna bangunan sesuai dengan kebiasaan mereka. Profesi, usia, dan latar belakang menjadi hal yang unik disetiap individunya. Terdapat beragam skenario aktivitas yang dilakukan setiap individunya hal ini menjadikan eksplorasi arsitektur menjadi kaya dan luas. Menurut raviyanda (2017), Prinsip-prinsip arsitektur tema perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapannya adalah

- Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan

Sebuah desain yang harus dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan atau imajinasi pengguna bangunan, sehingga bentuk yang disajikan dapat dipahami sepenuhnya oleh pengguna bangunan.

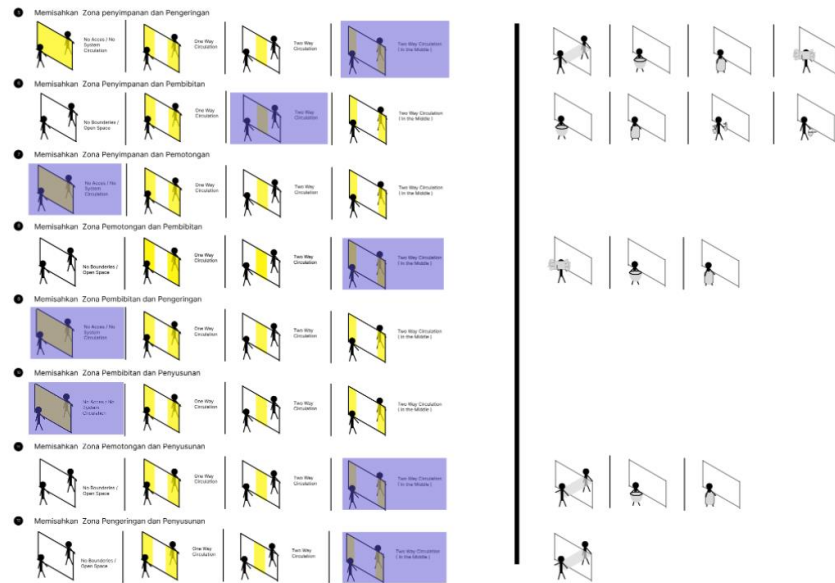
- Mengakomodasi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan

Nyaman secara fisik dan psikologis.
Kesenangan fisik dan fisiologis.

Terdapat juga proses eksplorasi yang dapat dilakukan dalam metode ini. Proses eksplorasi ini dilakukan dengan cara Skenario Habit.

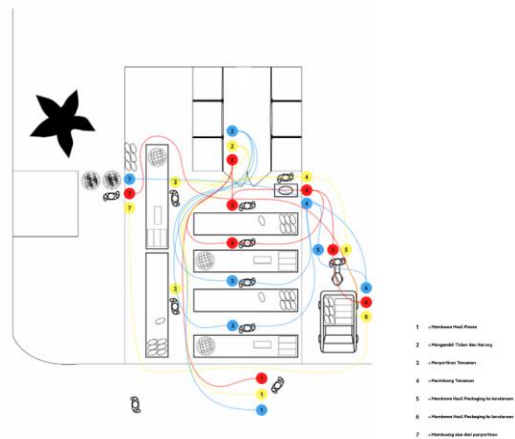
Eksplorasi ini berlandaskan perubahan – perubahan dalam beraktivitas setiap harinya, eksplorasi ini juga bisa terbentuk dari aktivitas seseorang atau kelompok yang berada dalam suatu ruangan tertentu maupun aktivitas tertentu. Pergerakan objek dapat menjadi penting disini karena hal tersebut dapat menjadi ekplorasi yang lebih kreatif lagi.

Gambar 2. 6 Skenario Aksesibilitas



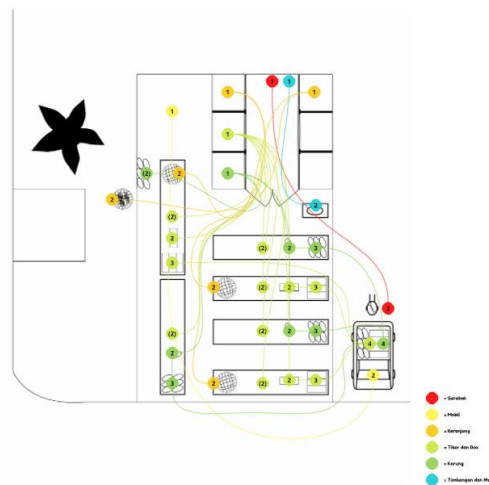
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Gambar 2. 7 Skenario Interiority Movement of Object



(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Gambar 2. 8 Skenario Interiority Movement of Object



(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

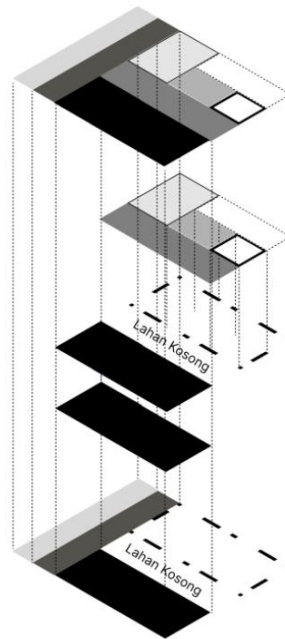
2.1.8. Spatial Zoning Settings

Menurut Redy Bramasta (2022), Bentuk sebuah pengaturan ruang yang hadir terbilang cukup sederhana akan tetapi potensi mengenai pengaturan ruang memiliki pembelajaran yang lebih kompleks Program ini merupakan bentuk program ruang yang disesuaikan dengan pola aktivitas, fungsi ruang, dan pengguna di dalamnya. Setiap ruang memiliki karakteristik dan keunikannya masing – masing, hal ini membuat sebuah bangunan memiliki sistem pengelolaan yang berbeda. Spatial zoning merupakan program lanjutan dari eksplorasi penggunaannya karena melalui program ini ruang akan mudah di transformasi dan disesuaikan. Alur siklus aksesibilitas ruang juga berperan dalam spatial zoning ini sehingga diperlukan ide transformasi fungsi, bentuk, pengguna dan pengelola yang ideal untuk mengembangkan sistem ini. Zoning harus melalui prosedur formal, dengan pertimbangan-pertimbangan antara lain (Catanese1989):

- a. Tidak merugikan masyarakat banyak
- b. Merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang sangat mendesak
- c. Untuk melindungi lingkungan yang harus dilestarikan
- d. Pada dasarnya tidak bertentangan dengan rencana induk yang telah disahkan

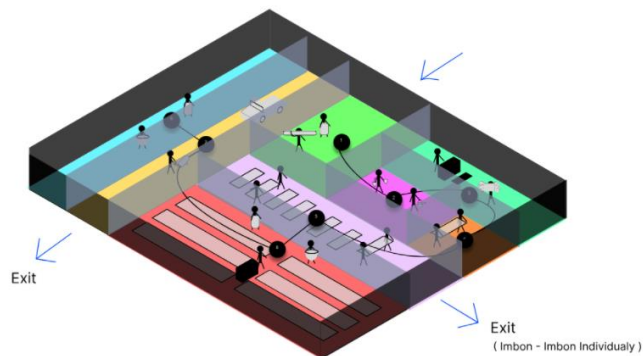
Pada dasarnya *Spatial Zoning* memerlukan suatu guidelines untuk membatasi eksplorasi yang ada. Hamid Shirvani (1985) mengemukakan guidelines dibuat untuk mengatasi perkembangan rencana yang ada, yang ditujukan untuk mengarahkan bentuk fisik ruang. Guidelines sifatnya spesifik dan lebih menjamin kualitas ruang kota skala mikro.

Gambar 2. 9 Spacial Layers based on Activity



(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Gambar 2. 10 Movement of Spacial Zoning



(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

2.2. Studi Wawancara

Studi ini akan menjelaskan tentang informasi terkait wawancara tidak langsung kepada 20 orang warga solo terkait dengan pencemaran lingkungan di kota Solo.

Hasil Wawancara

- I. Jadwal Wawancara
Tanggal, hari : Kamis, 12 September 2024 – Sabtu, 14 September 2024
Hasil rekap : Berbentuk Kuisisioner

II. Pelaku Informan

Responden : 20 Warga Solo

Tempat tinggal : Jebres, Laweyan, Pasar Kliwon, Sukoharjo, dan Mojosongo

III. Pertanyaan dan Jawaban Penelitian

1. Status Profesi ?

90 % responden menjawab mahasiswa, sedangkan 10 % pelaku usaha

2. Pencemaran Lingkungan di kota solo seringkali kali meresahkan masyarakat. Menurut kalian pencemaran apa yang ada di kota solo ?

55 % menjawab pencemaran air, 40 % menjawab pencemaran udara, dan 5 % pencemaran tanah

3. Setelah kalian menjawab pertanyaan diatas tolong dijelaskan apa saja pencemaran lingkungan yang ada di Kota Solo tersebut dengan lebih rinci ?

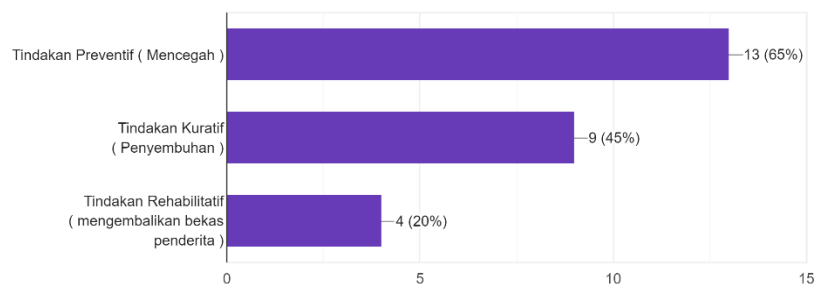
- Danau UNS kotor, Jalan di sekitar Solo Safari debunya banyak, Bengawan Solo, jarang liat sungai bersih
- Sanitasi air yang jelek, tps yang belum merata
- Pencemaran air di solo tepatnya di sungai Bengawan Solo karena adanya pembuangan limbah alkohol oleh pabrik Acidatama. Pencemaran udara dikarenakan solo menjadi tempat bis" atau truck" yang ingin pergi ke luar kota.
- Airnya banyak kapur, udara nya jelek
- Pencemaran udara dikarenakan dekat dengan TPA
- kualitas air di jebres memiliki kadar kapur tinggi dan terdapat zat besi dalam kandungan airnya
- untuk pencemaran air, saya menemukannya di daerah pasar dekat jembatan kandang sapi (dekat Poliklinik RS Dr.Oen) air pembuangan limbah didekat jalan raya, warna air hitam dan bau menyengat, termasuk air dari sungai bengawan solo untuk pencemaran udara, tercium bau tak sedap (terutama jika melewati jalan Ring Road), kemungkinan berasal dari TPA mojosongo.
- banyak orang yang membakar sampah di pinggir jalan, hingga membuat asap yang sangat mengganggu lingkungan sekitar.
- udaranya kotor, banyak asap kalau siang
- beberapa sumber air di kota solo tercemar oleh limbah industri dan rumah tangga
- dekat rumah saya mayoritas usaha batik, dimana limbah cairnya dibuang disungai dan mencemari air,

walaupun kemungkinan yang saya ketahui sudah di treatment kusus air limbah namun tetap menimbulkan polusi air

- polusi akibat kendaraan bermotor
 - air di kota solo kurang baik untuk dikonsumsi
 - Polusi udara yang berasal dari banyaknya kendaraan berbahan bakar bensin
 - Banyak kandungan kapurnya
 - Air sungai di kota solo cukup buruk, bahkan di beberapa tempat ada yang menimbulkan bau tidak sedap contohnya di dekat rumah saya. Meskipun demikian hal ini sudah mulai berkurang namun masih perlu untuk diberikan tindakan lanjutan. Selain itu air tanah di kota solo juga memiliki kadar kapur yang terlalu tinggi sehingga tidak bisa langsung dipakai. Untuk pencemaran udara dapat dilihat seperti ada kabut ketika kita melihat. Dapat dibandingkan, dulu ketika saya sekolah dari rumah saya dapat melihat hotel alila dengan jernih, namun sekarang seperti ada kabutnya.
 - Banyak polusi kendaraan
 - Polusi udara dikarenakan volume kendaraan naik drastis apalagi saat weekend
 - menurut saya, pencemaran di kota Solo yang paling saya rasakan adalah pencemaran udara karna apabila dilihat dari penduduk disolo yang semakin ramai dan sering kali macet.
4. Siapa Pelaku yang sering melakukan pencemaran Lingkungan ?
85 % responden menjawab warga dan Masyarakat sekitar dan 15 % menjawab pelaku usaha batik.
 5. Nama daerah maupun wilayah di Kota Solo yang mengalami Pencemaran Lingkungan ?
Mojosongo, Jebres, Kadipiro, Bengawan Solo, Laweyan, Pasar Kliwon, dan Kerten
 6. Tindakan apa yang sekiranya perlu dilakukan untuk menanggulangi permasalahan pencemaran lingkungan ini ?
 - menggunakan angkutan umum
 - memperbaiki utilitas air agar sanitasi tetap terjaga dan bersih. meratakan persebaran TPS agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan
 - membatasi setiap harinya bis" atau truck" yang ingin ke luar kota agar udara di kota solo tetap sehat. menegatkan peraturan terhadap pabrik" agar tidak membuang limbahnya ke sungai Bengawan Solo, terutama bagi pabrik alkohol.
 - Melakukan filtrasi pada pompa air

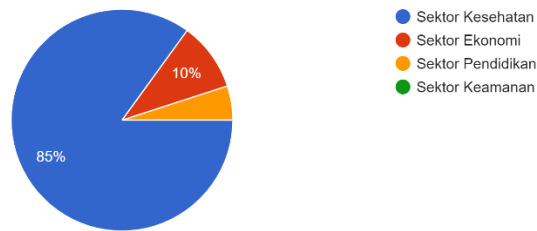
- Mengelola TPA
 - dengan cara memasang filter pada pompa atau memasang teknologi membran pada pompa dan juga menjaga sumber air agar tidak tercemar
 - tidak membuang sampah sembarangan, dan pemilahan sampah (organik/anorganik) pada saat membuang sampah agar mengurangi bau tak sedap di TPA
 - Memberikan penyuluhan yang lebih, agar warga sekitar mengerti mengenai Pengolahan sampah yang benar
 - meningkatkan awareness ke masyarakat tentang bahaya pencemaran
 - Mempercepat konversi kendaraan ke kendaraan listrik
 - Sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan
 - Pemberian pemahaman kepada masyarakat dan penertiban peraturan yang sudah dibuat. Dapat dilakukan pengkajian kebijakan juga
 - Kurangi penggunaan kendaraan bermotor
 - menggunakan transportasi umum
7. Berdasarkan permasalahan pencemaran yang ada jenis penanganan apa yang sebaiknya dilakukan ?

Diagram 2. 1 Hasil Penanganan Kesehatan Berdasarkan Tindakan yang Diperlukan



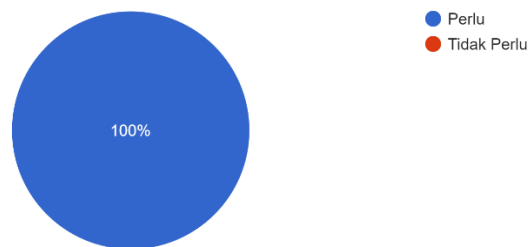
8. Menurut kalian dengan adanya pencemaran lingkungan, sektor apa yang paling berdampak bagi kehidupan warga kota solo ?

Diagram 2. 2 Hasil Analisis terkait Bidang yang Paling Berdampak Terhadap Pencemaran



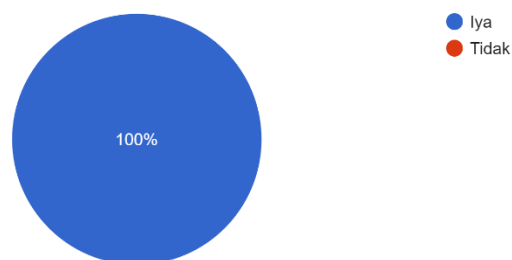
9. Dengan banyaknya pencemaran yang ada di kota solo ini. Apakah warga Solo perlu menerapkan gaya hidup Green Lifestyle untuk mengurangi permasalahan ini ?

Diagram 2. 3 Hasil Kebutuhan Gaya Hidup Sehat terhadap Pencemaran Lingkungan



10. Hadirnya permasalahan ini mendorong warga menciptakan behavior yang buruk sehingga apabila dibiarkan akan terus merusak lingkungan. Bangunan maupun fasilitas dapat menjadi teman masyarakat dalam memecahkan masalah tersebut. Dengan adanya permasalahan ini apakah kalian memerlukan fasilitas yang memiliki Green Lifestyle Oriented ?

Diagram 2. 4 Hasil Kebutuhan Fasilitas Berorientasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan



2.3. Studi Preseden

Studi Preseden untuk menentukan Fasilitas Kesehatan di *Bengawan Solo Green Facilities For Healthier Citizens* untuk mencegah kasus penyakit menular Leptospirosis :

2.3.1. RSUD Surakarta

a. Data Preseden

Alamat : Jl. Lettu Sumarto No.1, Kedungupit, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136.

Luas Tapak : 11.116 m²

Jumlah Lantai : 6 Lantai

Gambar 2. 11 Tampak Luar RSUD Surakarta Ibu Fatmawati



(Sumber : RSUD Ibu Fatmawati Surakarta, 2024)

b. Penjelasan Singkat

Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta ibu fatmawati Surakarta merupakan salah satu rumah sakit di Surakarta yang menangani penyakit menular seperti Leptospirosis dan Covid 19. Penyakit menular memiliki sistematika penanganan yang berbeda dari penyakit lainnya. Program ruang dan jenis pelayanan merupakan kriteria yang dapat diperhatikan dalam menyelesaikan masalah penyakit menular. Tindakan preventif, kuratif, dan Rehabilitatif menjadi bahasan dan komposisi menarik dalam tata layour bangunan ini. Pelayanan preventif pada RSUD ini memiliki sistem pelayanan Farmasi, Melalui fasilitas ini pasien mendapatkan pengalaman yang baik.

Tabel 2. 4 Standar Pelayanan Farmasi RSUD Surakarta Ibu Fatmawati

STANDAR PELAYANAN FARMASI

Nama Unit Pelayanan : RSUD IBU FATMAWATI SOEKARNO SURAKARTA

Jenis Pelayanan : Pelayanan Farmasi

NO	KOMPONEN	URAIAN
Komponen SP yang terkait dengan proses penyampaian pelayanan (service delivery) meliputi		
1	Persyaratan	a. Resep dokter b. Buku Obat Pasien Kronis
2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	a. Petugas menerima resep b. Petugas melakukan identifikasi pasien c. Petugas menginput data pasien dan jenis obat sesuai dengan resep pada aplikasi SIM RS d. Apoteker melakukan verifikasi resep e. Petugas menyerahkan tagihan kepada pasien umum/bayar mandiri f. Asisten Apoteker menyiapkan obat sesuai dengan resep g. Apoteker melakukan verifikasi obat h. Apoteker memberi edukasi dan menyerahkan obat kepada Pasien
3	Jangka Waktu Pelayanan	Waktu tunggu pelayanan obat racikan ≤ 60 menit dan waktu tunggu pelayanan obat non racikan ≤ 30 menit
4	Biaya/Tarif	a. Pasien mandiri membayar sesuai tarif layanan. b. Pasien JKN gratis c. Pasien Asuransi/Perusahaan/Fasilitas Pelayanan Kesehatan lain yang bekerja sama dengan RSUD gratis d. Pasien Asuransi yang tidak bekerjasama dengan RSUD membayar sesuai tarif layanan
5	Produk Pelayanan	Obat sesuai dengan resep
6	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	a. Kotak Aduan di Ruang Pelayanan b. Ruang Pengaduan c. Telp. (0271) 715300, (0271) 715500 d. Whatsapp : 081235376779 e. Web Ulas : ulas.surakarta.go.id f. Web : https://rsudibufatmawatisoekarno.surakarta.go.id/ g. Email : rsudkotasurakartameeting1@gmail.com h. SATU SAPA : http://s.id/formulir_pengaduan
7	Dasar Hukum	a. Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit b. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129/MENKES/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit c. Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta Nomor 54/KS.03.03/1/2022 tentang Kebijakan Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta

(Sumber : Pusat Layanan RSUD Surakarta , 2024)

Tabel 2. 5 Standar Pelayanan Farmasi RSUD Surakarta Ibu Fatmawati

8	Kompetensi Pelaksana	a.	Berijazah Profesi Apoteker
		b.	D3 Farmasi
		c.	Mampu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik.
		d.	Mampu mengoperasikan komputer dan aplikasi SIMRS
9	Pengawasan Internal	a.	Kegiatan Audit Internal
		b.	Kegiatan Tinjauan Manajemen
10	Sarana, Prasarana, dan/atau Fasilitas	a.	Komputer / Laptop
		b.	Printer
		c.	Sarana dan Prasarana Pelayanan Farmasi
		d.	ATK
		e.	Jaringan Internet
		f.	Aplikasi SIMRS
		g.	Almar/Rak Arsip
		h.	Ruang Pelayanan
		i.	Ruang Tunggu
		j.	Toilet
		k.	Fasilitas Kebersihan Tangan
11	Jumlah Pelaksana	a.	Apoteker 20 orang
		b.	Asisten Apoteker 16 orang
12	Jaminan Pelayanan	a.	Kode Etik
		b.	Maklumat Pelayanan
13	Jaminan Keamanan dan keselamatan pelayanan	a.	SDM yang kompeten
		b.	Petugas mempunyai STR dan SIP yang masih berlaku
		c.	Peralatan Kefarmasian
		d.	Perbekalan Kefarmasian
		e.	APAR (Alat Pemadam Api Ringan)
		f.	CCTV
		g.	Jalur evakuasi
		h.	Pemenuhan standar keselamatan pasien
		i.	Fasilitas Kebersihan Tangan
14	Evaluasi Kinerja Pelaksana	a.	E-Kinerja
		b.	Penilaian 360 derajat
		c.	Dilakukan penilaian SKM minimal 4 kali dalam setahun
		d.	Kredensial petugas

(Sumber : Pusat Layanan RSUD Surakarta , 2024)

Studi Preseden untuk menentukan Fasilitas Pencerdasan di *Bengawan Solo Green Facilities For Healthier Citizens* untuk menumbuhkan Green Lifestyle:

2.3.2. Pannar sufficiency economic & agriculture learning center

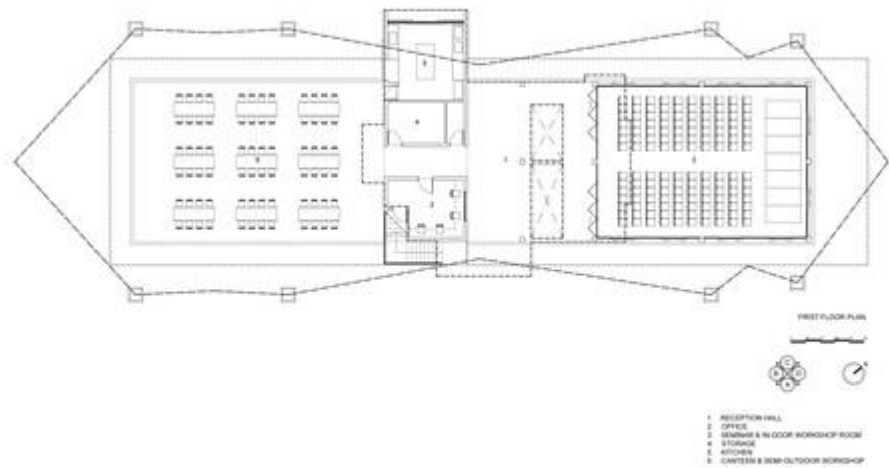
a. Data Preseden

Alamat : Nai Mueang, Thailand

Luas Tapak : 14 acres

Jumlah Lantai : 2 Lantai

Gambar 2. 12 Site Plan Pannar Sufficiency Economic & Agriculture Learning Center



(Sumber :archdaily, 2021)

b. Penjelasan Singkat

Pannar sufficiency economic & agriculture learning center ini merupakan bangunan yang digunakan untuk pencerdasan melalui workshop dan seminar terkait efisiensi ekonomi dan ilmu pertanian. Edukasi yang diberikan juga berfokus kepada lingkungan dan tata kelolanya. Fungsi bangunan yang berkaitan dengan aspek lingkungan serta pencerdasannya menjadikan bangunan ini menarik untuk dibahas. Tata layot ruang Workshop yang terbuka serta lingkungan yang sesuai menjadikan bangunan ini focus kepada permasalahan kontekstual. Bangunan ini juga dibuat untuk membuat perilaku penggunaannya memiliki ilmu dan perilaku terkait efisiensi ekonomi dan pertanian. Pusat kegiatan ini mencerminkan keyakinan bahwa arsitektur adalah ilmu hidup yang harus bertransformasi dan tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan dan perilaku manusia. Bangunan ini dirancang untuk menampung hingga 100 orang.

Gambar 2. 13 Interior Pannar Sufficiency Economic & Agriculture Learning Center



(Sumber : archdaily, 2021)

Gambar 2. 14 Exterior Pannar Sufficiency Economic & Agriculture Learning Center



(Sumber : archdaily, 2021)

Pannar Sufficiency Economic & Agriculture Learning Center di Thailand memiliki dua lantai:

- Lantai pertama: Lobby, ruang seminar dan workshop, kantin besar, dan dapur
- Lantai kedua: Kantor, ruang pertemuan staf, ruang kontrol, dan fasilitas pelatihan sumber daya dan personel.

2.3.3. TPST UNDIP K3L

a. Data Preseden

Alamat : Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

Luas Tapak : 20.000 m²

Jumlah Lantai : 1 Lantai

Gambar 2. 15 Survey TPST UNDIP K3L



(Sumber : dokumentasi pribadi, 2024)

Gambar 2. 16 Eksterior TPST UNDIP K3L



(Sumber : dokumentasi pribadi, 2024)

b. Penjelasan Singkat

TPST UNDIP K3L merupakan singkatan dari tempat sampah terpadu yang dimiliki Undip. Tempat Sampah terpadu sendiri sangat berdampak positif untuk lingkungan sekitar dikarenakan sifatnya yang baik untuk mengatasi penanganan sampah dan limbah. TPST UNDIP sendiri sudah terbilang cukup lengkap akan tetapi terdapat zona B3 yang belum beroperasi dikarenakan terdapat kendala dalam persiapannya. TPST UNDIP K3L ini berdiri pada tahun 2023 dan berfungsi untuk memantau pergerakan residu berupa sampah dan limbah yang dihasilkan oleh wilayah Universitas Diponegoro.

2.3.4. Komunitas WeGrowLife

a. Data Preseden

Alamat : Kota Bandung, Jawa Barat

Fokus : Gaya Hidup Green

Jenis Edukasi : Workshop Offline dan Online

Gambar 2. 17 Kegiatan Workshop *WeGrowLife*



(Sumber : WeGrowLife, 2024)

b. Penjelasan Singkat

Komunitas WeGrowLife ini merupakan suatu komunitas yang berbentuk instansi yang mengajarkan bagaimana gaya hidup *green*. Komunitas ini terletak di Bandung namun workshop yang dilakukan tidak hanya di Bandung. Edukasi yang diberikan oleh WeGrowLife terdapat dua jenis yaitu

berbayar dan tidak berbayar. Jenis Workshop yang berbayar biasanya dilakukan ditentukan oleh client begitu pula dengan waktunya. Akan tetapi, workshop yang tidak berbayar pada umumnya bersifat umum jadi semua orang dapat mengikutinya sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Terdapat banyak jenis workshop yang disediakan dan setiap jenis workshopnya terdapat ahli yang handal pada setiap teori – teori yang dijelaskan.

2.3.5. Florence Park Pediatrics clinic

a. Data Preseden

Alamat : Florance Park, USA

Luas Tapak : 2.000 m²

Jumlah Lantai : 2 Lantai

Gambar 2. 18 Kegiatan Workshop *WeGrowLife*



(Sumber : MethodGroup, 2020)

b. Penjelasan Singkat

Bangunan ini sebelumnya merupakan ACE Hardware dan sering kali juga sebagai tempat Daycare. Bangunan ini berlokasi di salah satu jalan utama kota dan berseberangan dengan sekolah dasar. Lantai dasar digunakan sebagai resepsionis, ruang uji coba dan ruang kantor. Sedangkan basement Sebagian digunakan untuk penyimpanan dan dapur. Klinik ini berfokus pada pediatric, oleh karena itu pasiennya anak – anak dan terdapat beberapa pendekatan arsitektur yang mereka gunakan untuk merespon pengguna tersebut.

2.3.6. Rumah Sakit Bhayangkara Akademi Kepolisian

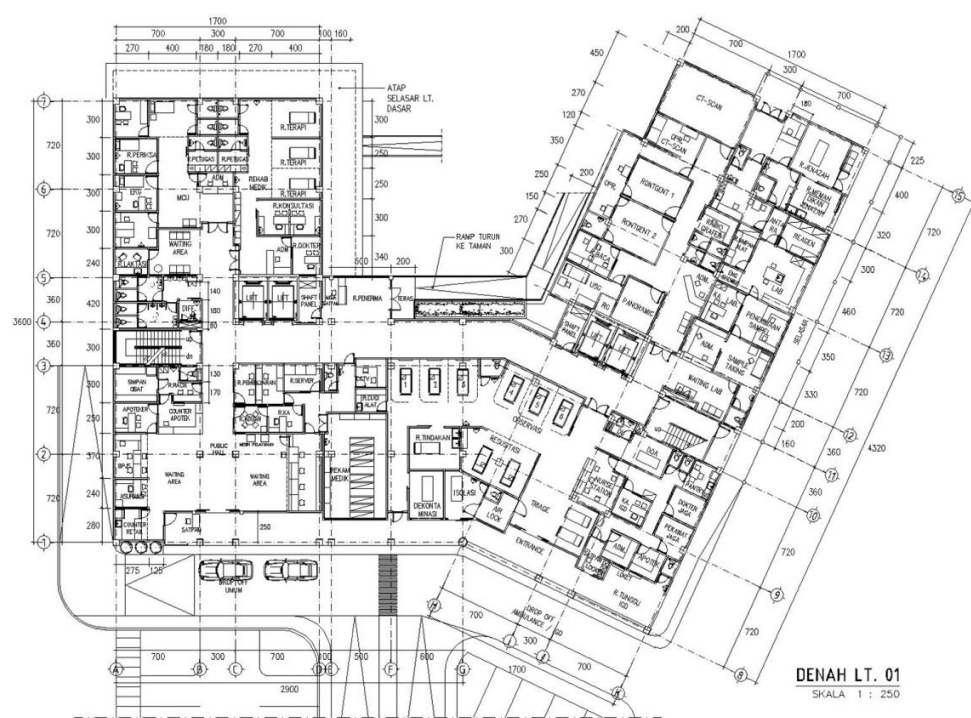
a. Data Preseden

Alamat : Kota Semarang, Indonesia

Luas Tapak : 3,62 Ha

Jumlah Lantai : 5 Lantai

Gambar 2. 19 Denah Rumah Sakit Bhayangkara Akademi Kepolisian



(Sumber : Mata Kuliah Medik, 2024)

b. Penjelasan Singkat

Rumah Sakit Bhayangkara AKPOL Semarang merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dikelola oleh Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dan berlokasi di Semarang, Jawa Tengah. Rumah sakit ini memiliki fungsi sebagai pelayanan medis bagi personel Polri, keluarga mereka, serta

masyarakat umum yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Rumah sakit ini semakin berkembang dari segi fasilitas dan pelayanan yang ada sehingga rumah sakit ini cukup diaandalkan oleh Masyarakat Semarang.